

ANALISIS PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PELAKU UMKM PROVINSI SULAWESI TENGGARA MELALUI OPTIMALISASI PLATFORM UMKM.ACADEMY

Abdul Syaban¹, Yuditra Farmana², Titien Rahayuningsih³, Rachmawati⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
e-mail: abdulsyaban1992@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan literasi digital serta jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui optimalisasi platform UMKM.academy. Dalam era digital, kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi sangat menentukan daya saing mereka di pasar. Program ini mengintegrasikan pelatihan literasi digital, seperti pengelolaan e-commerce, pemasaran digital, dan manajemen keuangan berbasis teknologi, dengan pembinaan jiwa kewirausahaan yang mencakup kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas terhadap perubahan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis platform UMKM.academy untuk mempermudah akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola usaha mereka. Selain itu, pelaku UMKM juga mengalami perkembangan signifikan dalam hal pola pikir kewirausahaan yang lebih proaktif dan inovatif. Kesimpulannya, optimalisasi platform UMKM.academy berkontribusi secara nyata terhadap pemberdayaan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara, menjadikannya solusi efektif untuk mengatasi tantangan literasi digital dan pengembangan kewirausahaan di era transformasi digital. Platform ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan pemberdayaan UMKM di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Digital; Jiwa Kewirausahaan; UMKM; Platform umkm.academy.

Abstract

This service aims to analyze and improve digital literacy and entrepreneurial spirit of MSME players in Southeast Sulawesi Province through optimizing the UMKM.academy platform. In the digital era, the ability of MSME players to utilize technology determines their competitiveness in the market. This program integrates digital literacy training, such as e-commerce management, digital marketing, and technology-based financial management, with entrepreneurial spirit coaching that includes creativity, innovation, and adaptability to change. The methods used include training, mentoring, and evaluation based on the UMKM.academy platform to facilitate access and increase learning effectiveness. The results of the activities showed an increase in the understanding of MSME players on the use of digital technology in managing their businesses. In addition, MSME players also experienced significant developments in terms of a more proactive and innovative entrepreneurial mindset. In conclusion, the optimization of the UMKM.academy platform has significantly contributed to the empowerment of MSME players in Southeast Sulawesi, making it an effective solution to overcome the challenges of digital literacy and entrepreneurship development in the digital transformation era. This platform is expected to continue to be developed to support the sustainability of MSME empowerment in the future.

Keywords: Digital Literacy; Entrepreneurial Spirit; MSMEs; umkm.academy platform.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Salah satu sektor yang merasakan dampak besar dari transformasi digital ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyediaan lapangan kerja. Namun, tantangan di era digital mengharuskan para

pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan cepat, terutama dalam hal literasi digital dan penguatan jiwa kewirausahaan.

Sulawesi Tenggara sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar di sektor UMKM juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Tenggara, banyak pelaku UMKM di wilayah ini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya. Rendahnya pemahaman mengenai literasi digital menjadi salah satu penghambat dalam memanfaatkan peluang dari berbagai platform digital untuk pemasaran, manajemen keuangan, hingga pengembangan jaringan usaha. Selain itu, jiwa kewirausahaan yang kuat juga menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih memiliki pola pikir tradisional dalam mengelola bisnisnya. Mereka cenderung bertahan pada cara-cara konvensional tanpa menyadari potensi inovasi yang dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan optimalisasi platform *umkm.academy* sebagai media pembelajaran digital. Platform ini dirancang untuk memberikan pelatihan, panduan, dan berbagai sumber daya yang relevan bagi pelaku UMKM. Melalui *umkm.academy*, para pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi digital mereka, mengakses materi pelatihan kewirausahaan, serta mendapatkan pendampingan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Rahayu R, Day J, 2015). Namun, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara masih sangat kompleks, terutama dalam hal literasi digital dan jiwa kewirausahaan.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format yang disampaikan melalui teknologi digital. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM untuk dapat bersaing di era digital ini (Hootsuite & We Are Social, 2023). Studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih sukses dalam mengembangkan usahanya (Budiarto, D. S., Vivianti, E., & Diansari, R. E., 2023).

Meskipun demikian, tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara masih tergolong rendah. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan edukasi digital menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi digital ini. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital juga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM (Kurniawan A, Putra H, 2021).

Di sisi lain, jiwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat peluang, mengambil risiko, dan berinovasi dalam menciptakan nilai ekonomi (Harris ML, Gibson SG, 2008). Jiwa kewirausahaan merupakan elemen kunci dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan pasar (Schaper M, Volery T, 2011). Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat jiwa kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara masih perlu ditingkatkan. Banyak pelaku UMKM yang masih kurang percaya diri untuk mengambil risiko dan berinovasi dalam usaha mereka (Wijaya K, Rahmadani S, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang memadai (Andini P, Rahmawati D, 2021).

Jiwa kewirausahaan yang kuat juga menjadi salah satu elemen penting untuk bertahan dan bersaing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih memiliki pola pikir tradisional dalam mengelola usaha. Pola pikir ini cenderung statis dan kurang adaptif terhadap perubahan pasar, inovasi, dan teknologi. Akibatnya, potensi inovasi dan pertumbuhan usaha seringkali terhambat, sehingga daya saing UMKM di Sulawesi Tenggara relatif rendah dibandingkan daerah lain.

Untuk mengatasi tantangan ini, optimalisasi platform *umkm.academy* menjadi sangat relevan. Platform ini merupakan inisiatif strategis berbasis digital yang dirancang untuk memberikan pelatihan, panduan, dan berbagai sumber daya yang relevan bagi pelaku UMKM. Platform ini tidak hanya menawarkan modul-modul pelatihan literasi digital, tetapi juga materi pengembangan jiwa kewirausahaan, termasuk strategi pemasaran digital, manajemen keuangan, hingga inovasi produk dan

layanan. Dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan, umkm.academy dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi digital UMKM di Sulawesi Tenggara.

Optimalisasi platform ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendukung akselerasi digitalisasi UMKM, sebagaimana tercantum dalam agenda transformasi ekonomi nasional. Selain itu, pemanfaatan umkm.academy dapat membuka akses yang lebih luas bagi pelaku UMKM di wilayah terpencil di Sulawesi Tenggara, sehingga kesenjangan digital antar wilayah dapat dikurangi

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi digital dan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara dapat ditingkatkan melalui optimalisasi platform umkm.academy. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola platform, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan UMKM di era digital.

METODE

Dalam upaya meningkatkan literasi digital dan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara, metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan. Metode ini melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Identifikasi Kebutuhan
Melakukan survei awal kepada pelaku UMKM di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengetahui tingkat literasi digital dan pemahaman kewirausahaan dan Mengidentifikasi kendala pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan bisnis.
 - b. Pengembangan Materi
Menyiapkan modul pelatihan literasi digital dan kewirausahaan berbasis kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dan Optimalisasi fitur dan konten platform UMKM.Academy untuk mendukung pembelajaran online dan praktik kewirausahaan.
 - c. Koordinasi dengan Stakeholder
Melibatkan pemerintah daerah, asosiasi UMKM, dan komunitas bisnis untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan ini.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Pelatihan dan Workshop
Melaksanakan pelatihan literasi digital dan kewirausahaan menggunakan pendekatan hybrid (offline dan online) dan Menggunakan platform UMKM.Academy sebagai media utama untuk pembelajaran daring, dengan fokus pada pemanfaatan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran dan Strategi pengelolaan bisnis berbasis teknologi.
 - b. Pendampingan Intensif
Memberikan pendampingan individu atau kelompok selama 3 bulan untuk membantu pelaku UMKM mengimplementasikan materi pelatihan dan Mengadakan sesi konsultasi untuk menyelesaikan kendala teknis dalam penggunaan platform UMKM.Academy.
 - c. Simulasi dan Evaluasi Kewirausahaan
Mengadakan simulasi bisnis digital dan pengelolaan keuangan untuk mengukur pemahaman peserta dan Membantu pelaku UMKM menyusun rencana bisnis berbasis teknologi.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut:
 - a. Evaluasi Program
Melakukan survei pasca-pelatihan untuk menilai peningkatan literasi digital dan jiwa kewirausahaan peserta dan Mengukur tingkat keberhasilan implementasi materi pelatihan dalam aktivitas usaha peserta.
 - b. Tindak Lanjut
Mengintegrasikan peserta ke dalam ekosistem digital melalui platform UMKM.Academy secara berkelanjutan dan Membuat laporan hasil program dan rekomendasi untuk pengembangan literasi digital UMKM di masa mendatang.
 - c. Diseminasi Hasil

Memblikasikan hasil kegiatan dalam bentuk laporan ilmiah, artikel jurnal, atau seminar untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

1. Kondisi literasi digital pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara

Kondisi literasi digital pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara mencerminkan tantangan dan peluang yang unik karena wilayah ini memiliki beragam sektor ekonomi, karakteristik geografis, serta tingkat adopsi teknologi yang bervariasi. Berikut adalah uraian mengenai kondisi tersebut:

a. Tingkat Literasi Digital yang Beragam

Di daerah perkotaan seperti Kendari, literasi digital pelaku UMKM cenderung lebih tinggi karena akses terhadap infrastruktur teknologi seperti internet lebih baik. Sebaliknya, di daerah pedalaman dan kepulauan seperti Wakatobi dan Konawe Kepulauan, keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi hambatan utama. Selain itu sebagian besar pelaku UMKM sudah menggunakan perangkat seperti smartphone untuk komunikasi dan media sosial. Namun, pemahaman tentang aplikasi khusus seperti e-commerce, pengelolaan keuangan digital, dan analisis data masih rendah.

b. Pemanfaatan Digital dalam Bisnis

Banyak pelaku UMKM memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk memasarkan produk, terutama untuk bisnis makanan, kerajinan, dan pakaian. Namun, strategi pemasarannya sering kali masih sederhana dan belum optimal. Selain itu penggunaan platform seperti Shopee, Tokopedia, atau Bukalapak relatif rendah, terutama di kalangan UMKM kecil. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara kerja platform tersebut dan ketidakpercayaan terhadap sistem pembayaran digital.

c. Keterbatasan Infrastruktur

Akses internet yang tidak merata, terutama di daerah terpencil, menghambat pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, biaya internet masih menjadi beban bagi UMKM kecil. Banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan teknologi digital dan merasa kesulitan mempelajari aplikasi atau platform baru. Serta belum banyak pelatihan atau pendampingan khusus untuk meningkatkan literasi digital UMKM, sehingga pelaku usaha sering kali belajar secara mandiri dengan keterbatasan sumber daya.

Kondisi ini menuntut upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan literasi digital UMKM di Sulawesi Tenggara melalui edukasi, penyediaan infrastruktur, dan penciptaan ekosistem digital yang mendukung

2. Kondisi Jiwa Kewirausahaan Pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara

Kondisi jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara mencerminkan peluang dan tantangan yang khas karena pengaruh geografis, budaya, dan tingkat pendidikan masyarakat setempat. Berikut uraian terperinci mengenai kondisi tersebut:

a. Tingkat Inovasi dan Kreativitas

Pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk unik yang berbasis kearifan lokal, seperti kain tenun Buton, makanan khas seperti kue bagea, dan produk berbasis hasil laut dari Wakatobi. Namun, inovasi sering kali terbatas pada pengolahan produk tanpa strategi diversifikasi atau branding yang kuat. Selain itu juga banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya diferensiasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Sebagian besar hanya berfokus pada pasar lokal dengan sedikit upaya untuk menyesuaikan produk mereka ke pasar regional atau nasional.

b. Keberanian Mengambil Risiko

Sebagian besar pelaku UMKM lebih fokus pada usaha bertahan hidup daripada mengambil risiko untuk berkembang. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil serta ketidakpastian pasar. Serta banyak pelaku UMKM yang cenderung mempertahankan metode bisnis konvensional dan kurang berani mengeksplorasi peluang baru, terutama yang melibatkan teknologi atau pasar digital.

c. Mentalitas dan Mindset Kewirausahaan

Banyak UMKM yang dikelola secara turun-temurun dan masih menggunakan pendekatan tradisional dalam operasional bisnis. Mentalitas inovatif untuk beradaptasi dengan teknologi dan tren modern belum merata di semua lapisan pelaku UMKM. Selain itu Jiwa kewirausahaan di Sulawesi Tenggara belum terbentuk secara sistematis. Sebagian besar pelaku UMKM memulai bisnis tanpa pelatihan formal atau pemahaman manajemen usaha, sehingga pengelolaan bisnis sering kali kurang terstruktur.

d. Daya Saing di Pasar

Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut atau jaringan lokal. Upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui media sosial maupun platform e-commerce, masih sangat rendah. Selain itu pelaku UMKM cenderung bekerja secara individu tanpa menjalin kemitraan atau kolaborasi untuk memperluas pasar atau memperkuat daya saing produk.

e. Hambatan Jiwa Kewirausahaan

Banyak pelaku UMKM menghadapi kendala akses ke sumber pembiayaan, baik dari lembaga formal seperti bank maupun dari program bantuan pemerintah. Hal ini membatasi ruang gerak mereka untuk berekspansi atau berinovasi. Program pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan masih jarang dijumpai, sehingga pelaku UMKM sering kali belajar dari pengalaman pribadi tanpa panduan profesional.

Kondisi jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara berada pada tahap yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Meskipun terdapat potensi besar dari segi sumber daya dan kreativitas lokal, banyak pelaku usaha yang masih terjebak dalam pola tradisional dengan keberanian rendah untuk berinovasi atau mengambil risiko. Dengan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan akses ke pembiayaan, jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

3. Optimalisasi Platform umkm.academy dalam meningkatkan Literasi digital dan Jiwa Kewirausahaan Pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara

a. Peran Platform umkm.academy

Platform umkm.academy dirancang untuk memberikan pelatihan berbasis digital dengan fokus pada dua aspek utama: literasi digital dan jiwa kewirausahaan. Beberapa fitur utama platform yang dioptimalkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Modul Pelatihan Digitalisasi UMKM: Menyediakan materi tentang penggunaan platform umkm.academy, strategi pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.
2. Pelatihan Kewirausahaan Interaktif: Fokus pada pengembangan soft skills seperti inovasi, pengambilan risiko, dan strategi branding produk lokal untuk pasar yang lebih luas.

b. Hasil Implementasi

Hasil dari optimalisasi platform umkm.academy menunjukkan beberapa perkembangan signifikan diantaranya sebagai berikut:

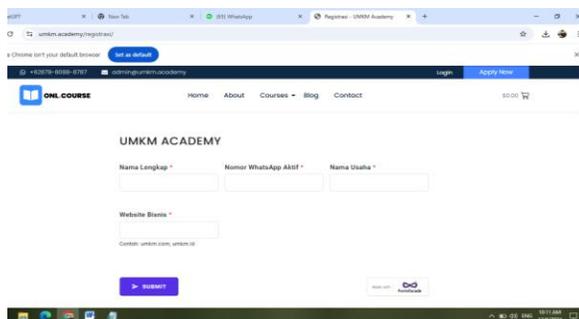
1. Peningkatan Literasi Digital:

a. Pemahaman Teknologi Digital Meningkat

Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan mencatat peningkatan keterampilan dalam Mendaftarkan usaha pada platform umkm.academy dan membuat strategi pemasaran berbasis media sosial dengan konten kreatif.

b. Penggunaan platform umkm.academy

Sebanyak 68% peserta pelatihan berhasil membuat website usahanya melalui platform umkm.academy setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 1 platform umkm.academy

2. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan
 - a. Inovasi dalam Pengelolaan Produk
Pelaku UMKM mulai memperbaiki kemasan, branding, dan storytelling produk mereka, terutama pada produk khas seperti kain tenun dan makanan tradisional.
 - b. Peningkatan Keberanian Mengambil Risiko
Setelah pelatihan, lebih dari 50% peserta berani mencoba strategi pemasaran baru, seperti beriklan di media sosial dan menjangkau pasar luar daerah.
 - c. Penguatan Mentalitas Pertumbuhan
Peserta menunjukkan perubahan mindset dari fokus bertahan menjadi berorientasi pada pertumbuhan. Mereka mulai merencanakan ekspansi pasar dan diversifikasi produk.
3. Tantangan dalam Optimalisasi Platform
 - a. Akses Internet yang Terbatas
Di beberapa daerah terpencil seperti Konawe Kepulauan dan Wakatobi, keterbatasan jaringan internet menjadi hambatan utama dalam mengakses modul pelatihan.
 - b. Keterbatasan Pemahaman Teknologi Awal
Pelaku UMKM dengan pengetahuan digital sangat rendah membutuhkan pendampingan tambahan, sehingga platform saja tidak cukup untuk menjangkau kelompok ini.
 - c. Keterbatasan Sumber Daya Teknologi
Beberapa pelaku UMKM tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses platform secara optimal, terutama smartphone dengan spesifikasi rendah.

B. Pembahasan

1. Dampak Optimalisasi Platform umkm.academy terhadap Literasi Digital Pelaku UMKM

Optimalisasi platform umkm.academy terhadap literasi digital bagi pelaku UMKM Provinsi Sulawesi Tenggara dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital yang dibutuhkan untuk bersaing di era digital. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan teknologi dalam aspek operasional dan strategis bisnis. Beberapa dampak dari optimalisasi UMKM.academy terhadap Literasi Digital Pelaku UMKM sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan Digital Dasar dan Lanjutan

Menurut Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997), literasi digital mencakup keterampilan dasar dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Platform umkm.academy menawarkan berbagai pelatihan yang dapat membantu pelaku UMKM memahami dan menguasai alat-alat digital dasar seperti perangkat lunak akuntansi, aplikasi kasir, dan alat pemasaran digital. Hal ini sangat penting karena banyak UMKM yang, meskipun berbasis pada keahlian di bidang tertentu, sering kali kekurangan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan bisnis.

Pelatihan ini memungkinkan pelaku UMKM memperoleh keterampilan digital dasar yang sangat penting, seperti pengelolaan inventaris melalui aplikasi, pemanfaatan perangkat lunak akuntansi, serta memahami penggunaan platform e-commerce dan media sosial untuk pemasaran. Keahlian ini akan mempercepat digitalisasi UMKM, yang sebelumnya lebih mengandalkan metode manual, menjadi lebih efisien dan terorganisir.

2. Penguatan Pemahaman tentang Teknologi dalam Bisnis

Sejalan dengan teori Technological Determinism yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan (1964), di mana teknologi dilihat sebagai kekuatan yang dapat merubah cara manusia berinteraksi, platform seperti umkm.academy membantu pelaku UMKM memahami peran teknologi dalam mentransformasi bisnis. Pelatihan yang disediakan mengarahkan pelaku UMKM pada penerapan teknologi yang dapat mendukung berbagai aspek bisnis, mulai dari operasional hingga strategi pemasaran.

Pelaku UMKM yang sebelumnya mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya teknologi dalam mendukung perkembangan bisnis mereka akan lebih menyadari peran transformasi digital. Mereka akan lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi seperti CRM (Customer Relationship Management), pemasaran melalui media sosial, serta analitik data untuk membuat keputusan berbasis data. Dengan pengetahuan ini, UMKM dapat lebih berkompetisi di pasar digital yang semakin berkembang.

3. Penyelarasan dengan Kebutuhan Pasar Digital Global

Teori Globalization oleh David Held (2004) menekankan bahwa globalisasi, didorong oleh kemajuan teknologi, menghubungkan pelaku bisnis di seluruh dunia. Platform umkm.academy memberi pelatihan yang tidak hanya terbatas pada aspek lokal tetapi juga mengajarkan cara memasarkan produk secara global melalui e-commerce dan platform digital lainnya. Pelatihan mengenai e-commerce, penggunaan Google Ads, dan strategi SEO memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas pasar mereka, tidak hanya secara lokal, tetapi juga internasional.

UMKM yang berpartisipasi dalam pelatihan digital akan mampu memperluas pasar global, memanfaatkan platform global seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee, atau bahkan memasuki pasar internasional melalui Shopify dan Amazon. Mereka juga akan lebih memahami dinamika digital yang berperan dalam pengembangan bisnis skala besar, memungkinkan mereka untuk berkompetisi secara lebih efektif di pasar yang lebih luas.

4. Pengurangan Kesenjangan Digital antara UMKM

Teori Digital Divide oleh Sandy Pentland (2014) menjelaskan bahwa kesenjangan digital merupakan isu besar dalam masyarakat yang menghambat akses terhadap teknologi, terutama bagi mereka yang terpinggirkan. Platform umkm.academy dapat menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan pelatihan digital yang mudah diakses oleh pelaku UMKM di daerah terpencil atau yang memiliki sumber daya terbatas.

Dengan menyediakan akses pelatihan digital yang terjangkau, umkm.academy membantu pelaku UMKM di daerah-daerah dengan sumber daya terbatas untuk memperoleh keterampilan digital yang mereka perlukan. Ini akan memperkecil kesenjangan digital antara pelaku UMKM di wilayah perkotaan dan pedesaan, memastikan bahwa semua pelaku bisnis memiliki peluang yang sama untuk berkembang di pasar digital.

5. Mendorong Inovasi dan Kreativitas dalam Pengembangan Produk

Teori Innovative Ecosystem oleh Henry Chesbrough (2003) menekankan pentingnya kolaborasi antar berbagai aktor dalam ekosistem bisnis untuk mendorong inovasi. Platform pelatihan seperti umkm.academy berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses berbagai sumber daya dan alat untuk menciptakan produk baru, meningkatkan kualitas produk, dan mendiversifikasi lini produk mereka. Pelatihan dalam hal pengembangan produk, desain digital, dan penggunaan alat untuk inovasi akan mendorong pelaku UMKM untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif.

Pelatihan berbasis digital memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam inovasi produk, yang pada gilirannya akan memperkuat daya saing mereka di pasar yang terus berubah. Pelaku UMKM akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen yang dinamis.

Optimalisasi platform umkm.academy dapat memberikan dampak besar terhadap literasi digital pelaku UMKM, dengan meningkatkan keterampilan dasar hingga kompetensi lanjutan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnis. Melalui pendekatan berbasis teori-teori seperti Technological Determinism, Digital Divide, dan Innovative Ecosystem, platform ini memberikan pelatihan yang relevan dan aplikatif, membantu pelaku UMKM untuk lebih

siap berkompetisi di era digital. Dampak yang dihasilkan termasuk peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan data yang lebih baik, pengembangan produk yang lebih inovatif, dan peningkatan daya saing UMKM di pasar global.

2. Dampak Optimalisasi Platform *umkm.academy* terhadap Jiwa Kewirausahaan

Optimalisasi platform *UMKM.academy* memberikan dampak yang signifikan terhadap jiwa kewirausahaan pelaku UMKM Provinsi Sulawesi Tenggara. Platform semacam ini, yang menyediakan akses ke berbagai pelatihan digital, sumber daya, dan komunitas, memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan positif dalam cara pelaku UMKM berinteraksi dengan bisnis mereka. Beberapa dampak dari optimalisasi *UMKM.academy* terhadap jiwa kewirausahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan

Optimalisasi *UMKM.academy* memberikan pelaku UMKM akses ke berbagai kursus dan pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai berbagai aspek kewirausahaan, seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengelolaan operasional. Pelatihan ini memberi pelaku UMKM pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan strategi bisnis yang dapat diterapkan dalam konteks nyata. Menurut Peter Drucker, seorang pakar manajemen, kewirausahaan adalah "tindakan yang menciptakan nilai dengan mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi produk atau layanan yang dapat diterima pasar." Platform ini membantu pelaku UMKM memahami cara mengidentifikasi peluang dan memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan.

2. Mengembangkan Mentalitas Wirausaha

Kewirausahaan tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga mentalitas yang kuat. *UMKM.academy* memfasilitasi pelaku UMKM untuk mengembangkan pola pikir yang lebih berfokus pada inovasi dan kreativitas, yang merupakan inti dari kewirausahaan. Teori Kewirausahaan yang dikembangkan oleh Shane & Venkataraman (2000) menekankan pentingnya kecenderungan kewirausahaan yang didorong oleh pencarian peluang. Pelatihan yang disediakan oleh platform ini membangun sikap mental yang dibutuhkan untuk melihat setiap tantangan sebagai peluang dan menciptakan solusi inovatif.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Otonomi

Akses ke pelatihan praktis dan alat yang disediakan oleh *UMKM.academy* meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM. Albert Bandura dalam teori Self-Efficacy (efikasi diri) menjelaskan bahwa kepercayaan pada kemampuan sendiri memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan. Pelatihan berbasis digital yang diberikan oleh platform ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan rasa otonomi dan kontrol atas bisnis mereka. Mereka tidak lagi bergantung pada informasi eksternal, tetapi mampu membuat keputusan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh.

4. Mendorong Pengambilan Risiko yang Terukur

Kewirausahaan selalu berkaitan dengan pengambilan risiko, namun risiko ini harus dikelola dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan. Joseph Schumpeter dalam teori creative destruction mengungkapkan bahwa kewirausahaan yang berhasil melibatkan inovasi yang mengganggu pasar yang ada, yang seringkali memerlukan pengambilan risiko. Dengan menyediakan alat untuk analisis pasar, perencanaan bisnis, dan pengelolaan keuangan, *UMKM.academy* membantu pelaku UMKM membuat keputusan yang lebih informasi dan terukur, memungkinkan mereka untuk mengambil risiko yang lebih terkontrol dan strategis.

5. Menghubungkan dengan Jaringan Bisnis

Salah satu aspek penting dari kewirausahaan adalah jaringan (networking). *UMKM.academy* sering kali menyediakan fitur seperti forum diskusi, grup komunitas, atau akses ke mentor yang berpengalaman. Robert Kiyosaki dalam bukunya *Rich Dad's Guide to Entrepreneurship* menekankan bahwa kewirausahaan yang sukses tidak hanya bergantung pada ide-ide hebat, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun jaringan dan hubungan dengan orang-orang yang tepat. Dengan platform ini, pelaku UMKM dapat berinteraksi dengan sesama pelaku bisnis, berbagi pengalaman, dan belajar dari para mentor atau ahli industri, yang memperluas perspektif dan membuka peluang baru.

6. Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas

Platform UMKM.academy memberikan pelaku UMKM akses ke berbagai sumber daya dan alat untuk mendukung proses inovasi. Clayton Christensen dalam konsep disruptive innovation menyatakan bahwa inovasi yang mengganggu pasar yang ada bisa datang dari berbagai sektor, dan UMKM sering kali berada dalam posisi untuk menciptakan inovasi-inovasi tersebut. Dengan memberi pelaku UMKM pengetahuan terbaru dalam teknologi, pemasaran digital, atau pengelolaan produk, platform ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan menciptakan produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini.

Optimalisasi platform UMKM.academy memiliki dampak yang luas terhadap jiwa kewirausahaan pelaku UMKM. Dengan menyediakan akses ke pelatihan yang relevan, alat untuk mengelola bisnis, dan komunitas yang mendukung, platform ini membantu pelaku UMKM mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk berhasil. Dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, pengembangan mentalitas wirausaha, hingga pemberdayaan pelaku UMKM untuk mengambil risiko yang terukur, UMKM.academy dapat mendorong perubahan yang signifikan dalam cara mereka menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

SIMPULAN

Program pengabdian dengan judul “Analisis Peningkatan Literasi Digital dan Jiwa Kewirausahaan Pelaku UMKM Provinsi Sulawesi Tenggara Melalui Optimalisasi Platform UMKM.academy” berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka di era digital. Optimalisasi platform UMKM.academy berperan penting sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses, memungkinkan para pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi digital mereka, seperti pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, dan penggunaan e-commerce.

Selain itu, penguatan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan berbasis platform ini membantu meningkatkan kreativitas, inovasi, dan daya saing pelaku UMKM di Sulawesi Tenggara. Pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menciptakan perubahan pola pikir agar pelaku UMKM lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan pasar.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa literasi digital dan jiwa kewirausahaan yang kuat merupakan kombinasi strategis untuk mempercepat pengembangan UMKM di tingkat lokal dan regional. Oleh karena itu, platform UMKM.academy dapat terus dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk mendukung pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

SARAN

Untuk mengoptimalkan dampak platform umkm.academy dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penguatan Infrastruktur
Kolaborasi dengan pemerintah atau penyedia layanan internet untuk memastikan akses jaringan di wilayah terpencil.
2. Pendekatan Hybrid
Kombinasikan pelatihan daring melalui platform dengan workshop luring di daerah yang sulit mengakses internet.
3. Personalisasi Konten
Tambahkan modul yang dirancang khusus untuk jenis usaha yang banyak ditemukan di Sulawesi Tenggara, seperti kerajinan dan hasil laut.
4. Kemitraan dengan Stakeholder Lokal
Libatkan komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan perusahaan teknologi untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini P, Rahmawati D. Evaluasi Program Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2020;28(1):102-18.
- Budiarto, D. S., Vivianti, E., & Diansari, R. E. (2021). Maintaining the performance and sustainability of MSMEs with e-commerce: Research during the covid-19 pandemic. *Journal of Economics*,

- Business, & Accountancy Ventura, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2463>
- Harris ML, Gibson SG. Examining the entrepreneurial attitudes of US business students. *Education+ Training*. 2008 Sep 30;50(7):568-81.
- Hootsuite & We Are Social. *Digital 2023 Global Overview Report*. Available from: <https://hootsuite.com/resources/digital-2023>.
- Kurniawan A, Putra H. Evaluasi Program Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2021;20(1):47-59.
- Rahayu R, Day J. Determinants of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2015;195:142-50.
- Schaper M, Volery T. *Entrepreneurship and small business: 3rd Pacific Rim Edition* (S. 60). Queensland: John Wiley & Sons Australia, Ltd. 2011.
- Wijaya K, Rahmadani S. Literasi Digital dan Kesiapan UMKM Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2021;19(2):89-104.